

**PENERAPAN METODE *BAMBOO DANCING* DALM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK NEGERI 3 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

**HARDIANSYA H
NIM. 14.1.01.0014**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU (IAIN)
2018**

PERNYATAAN KEABSAHAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 22 April 2018 M.
16 Sya'ban 1440 H.

Penulis



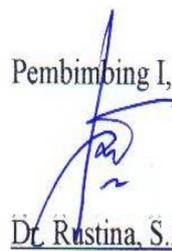
HARDIANSYA
NIM: 14.1.01.0014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Bamboo Dancing* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Palu“ oleh Hardiansyah H NIM: 141010014, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan

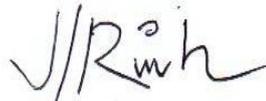
Palu, 22 April 2018 M.
16 Sya'ban 1940 H.

Pembimbing I,



Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd
Nip.19720603 200312 2 003

Pembimbing II,



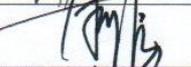
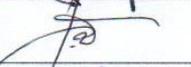
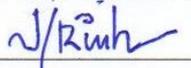
Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I
Nip.19751227 200901 2 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Hardiansyah H NIM. 14.1.01.0014, dengan judul **“Penerapan Metode *Bamboo Dancing* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Palu”** yang telah diujikan dihadapan Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 21 Agustus 2018 M. yang bertepatan pada tanggal 09 *Dzulhijjah* 1439 H. dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 22 April 2019 M.
16 *Sya'ban* 1440 H.

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua tim penguji	Ana Kuliáhana, S.Pd., M.Pd.	
Penguji I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.	
penguji II	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing II	Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I.	

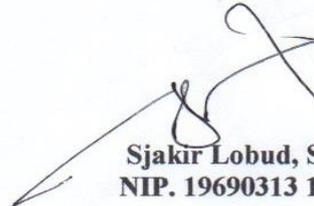
Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين و على آله و صحبه أجمعين. أما بعد

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah swt. Yang telah memberikan kekuatan, kesehatan serta telah melimpahkan hidayah serta inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dengan baik, meskipun banyak halangan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan Baginda Rasulullah saw yang mampu mengaktualisasikan rahmatan lilalamin sebagai pesan dan cita-cita suci Islam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari beberapa pihak terkait yang telah banyak memberikan motivasi serta kritikan yang konstruktif dalam menyelesaikan skripsi ini, maka sudah tentu menjadi suatu kewajiban bagi penulis untuk mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua Orang Tua penulis Hardiman dan Hartini tercinta yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dan dengan penuh cinta serta membiayai penulis selama dalam menyelesaikan studi, serta kakak dan adik-adikku yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohammad Idhan, S.Ag. Selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan, Bapak Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd. selaku ketua jurusan pendidikan agama Islam (PAI). Ibu Nursyam, S.Ag.,M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agam Islam Institut Agam Islam Negeri Palu
4. Ibu Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing II dalam menyusun skripsi ini, yang telah mengoreksi dan memberikan saran dan masukan konstruktif yang sangat berarti bagi penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan IAIN Palu yang telah membekali penulis dengan ilmu selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Dan Karyawan di lingkungan iain palu serta seluruh Pegawai Perpustakaan IAIN Palu yang telah memberikan pelayanan yang optimal kepada penulis
7. Seluruh sahabat-sahabat seperjuangan yang turut membantu menyumbangkan pikiran serta kritikan yang sifatnya membangun guna selesainya skripsi ini.
8. kepada seluruh keluarga penulis yang tercinta yang dengan ikhlas memberikan dorongan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, Kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt. Amin

Palu, 22 April 2018 M.
16 Sya'ban 1439 H.

Penulis



Hardiansyah

NIM: 14.1.01.0014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	I
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penegasan Istilah	10
E. Kerangka Pemikiran.....	11
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	13
BAB II PEMBAHASAN	
A. Tinjauan Tentang Metode <i>Bamboo Dancing</i>	15
B. Keaktifan Belajar Peserta Didik	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Kehadiran Peneliti	32
D. Data dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMK Negeri 3 Palu	39
B. Penerapan <i>Metode Bamboo Dancing</i> Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Palu	50
C. Kendala Dan Solusi Dalam Penerapan Metode <i>Bamboo Dancing</i> Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 3 Palu	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Implikasi.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Nama-Nama kepala SMK Negeri 3 Palu yang pernah menjabat dari tahun 1963-2018	42
2. keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 3 Palu	45
3. keadaan peserta didik di SMK Negeri 3 Palu	45
4. keadaan sarana di SMK Negeri 3 Palu.....	46
5. keadaan prasarana di SMK Negeri 3 Palu.....	48
6. daftar penilaian peserta didik di SMK Negeri 3 Palu	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran

Lampiran-Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran-Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran-Lampiran 3 aftar Informan Surat Izin Meneliti

Lampiran-Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran-Lampiran 5 Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran-Lampiran 6 Penunjuk Pembimbing Skripsi

Lampiran-Lampiran 7 Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi

Lampiran-Lampiran 8 Kartu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran-Lampiran 9 Foto Dokumtasi

Lampiran-Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Hardiansya H

Nim : 14.1.01.0001

Judul Skripsi: Penerapan Metode *Bamboo Dancing* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Palu

Skripsi ini membahas tentang “Penerapan Metode *Bamboo Dancing* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Palu” dengan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana penerapan metode *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Palu dan apa kendala dan solusi dalam penerapan metode *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Palu.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, lokasi penelitian ini diadakan di SMK Negeri 3 Palu, kehadiran peneliti untuk mendapatkan data valid dan akurat, data dan sumber data yang di peroleh yaitu data primer yang berupa hasil observasi dan wawancara serta data sekunder yaitu berupa dokumen resmi yang dimiliki oleh pihak sekolah, teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjuk bahwa 1) penerapan metode *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Palu antara lain: tahap pendahuluan; menjelaskan topik, tanya jawab, menjelaskan prosedur kegiatan pembelajaran. Tahap pelaksanaan; peserta didik membaca mater, membagi beberapa kelompok, membagi lembar soal, melaksanakan prosedur metode *Bamboo Dancing*. Tahap penutup; menyimpulkan materi, evaluasi. 2) kendala dan solusi dalam penerapan metode bamboo dancing dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SMK Negeri 3 Palu antara lain: kendala, daya ingat peserta didik rendah, peserta didik saling mengganggu, sifat pemalu yang dimiliki peserta didik. Solusi, memberikan kertas soal, semua kelompok tampil bersama dan pemberian hukuman, memberika motivasi dan bimbingan.

Implikasi yang diperoleh agar pihak sekolah perlumelaksanakan pelatihan kepada guru tentang penggunaan metode model dan pendekatan dalam pembelajaran dan memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan para guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak manusia diciptakan, pendidikan menempati urutan yang pertama sebagai alat yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Meskipun belum ada istilah pendidikan formal maupun informal, substansi pendidikan sudah dibutuhkan manusia. Ketika Adam diciptakan sebagai manusia pertama yang diberi jabatan oleh Allah sebagai pemimpin atau khalifah di muka bumi, yang pertama diberikan Allah kepadanya adalah pengetahuan. Oleh karena itu, Allah mendidik Adam dengan nama-nama yang ada di bumi ini. Istilah nama-nama dapat diartikan konsep yang menjadi bekal kehidupan Adam di muka bumi ini. Konsep yang dipelajari Adam sebagai alat utama yang bermakna pengetahuan.¹

Manusia pertama yang diciptakan Allah untuk dijadikan khalifah adalah Adam dan diberikan kepadanya adalah pengetahuan berupa nama-nama yang ada di bumi sebagai bekal kehidupannya.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Saat pertama dilahirkan sampai akhir hayat, manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Selama kehidupannya manusia memperoleh pendidikan baik secara formal maupun informal. Pada umumnya, pertama kali manusia mendapatkan pendidikan dari keluarga (orang tua) yang merupakan pendidikan informal kemudian mendapatkan pendidikan formal di sekolah dan perguruan tinggi.

¹Hamdani, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2011), 13

Pendidikan dapat diperoleh dengan cara belajar, baik belajar ditempat formal maupun informal. Belajar informal dapat dilakukan di rumah, tempat bermain dan tempat lain yang tidak berhubungan dengan lembaga pendidikan. Sedangkan belajar formal dilakukan di lembaga pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi.

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang menunjang kehidupan manusia. Manusia dan pendidikan ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Karena pendidikan merupakan salah satu alat untuk membina dan membentuk kepribadian manusia sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian manusia dituntut untuk maju dan berkembang dalam kehidupan, serta memperoleh gagasan atau ide untuk melakukan perubahan dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan agama Islam dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang tepat untuk mengantarkan kegiatan pembelajaran kearah tujuan yang ingin dicapai. Ketidaktepatan dalam menerapkan metode secara praktis akan menghambat proses pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena metode merupakan

²Anwar Arifin, *Memahami Paradigm Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), 34

syarat untuk mengefisienkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan agama Islam akan tercapai secara tepat jika metode yang digunakan benar-benar tepat.

Metode adalah “istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”.³ Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut metode pembelajaran adalah cara yang paling cepat dan tepat digunakan dalam peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi peserta didik dalam membimbing dan menyediakan kondisi yang kondusif tentu guru tidak dapat mengabaikan faktor-faktor yang lain dalam lingkungan proses pembelajaran, termasuk dalam bagaimana menyiapkan dirinya, keadaan peserta didik, dan metode pengajarannya. Membicarakan metode mengajar ini, terdapat ayat Alquran yang dapat dijadikan sebagai petunjuk tentang adanya metode yang digunakan Malaikat Jibril dalam menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad saw. yaitu dalam Q.S Al Alaq (96): 1-5.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝
 أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

³Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 4

1. Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,
3. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Namun harus diingat bahwa meskipun tujuan pembelajaran telah dirumuskan dengan baik, belum tentu menghasilkan pengajaran yang optimal. Karena hasil yang baik dipengaruhi oleh komponen-komponen, dan terutama bagaimana aktifitas peserta didik sebagai subyek belajar

Mendidik, di samping sebagai ilmu juga sebagai suatu seni. Seni mendidik di sini adalah suatu keahlian di dalam menyampaikan pendidikan atau metode mengajar.⁵ Metode mengajar sebagai alat mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan penting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

Metode pembelajaran saat ini terus mengalami perkembangan guna mencapai tujuan pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran masih terus dilakukan misalnya guru di tuntut untuk mengembangkan model dan metode pembelajaran. Namun hal tersebut harus didasarkan pada kondisi peserta didik yang kurang aktif di kelas sehingga sehingga guru dapat menerapkan suatu metode yang tepat digunakan untuk menghadapi peserta didik yang kurang aktif di kelas.

⁴Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2005), 597

⁵Zuhaerini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama, Dilengkapi dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi* (Cet.I; Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 78

Salah satu model pembelajaran yang terus mengalami perkembangan adalah model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *Bamboo Dancing*. Pembelajaran *cooperative* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Slavin menyatakan, yang dikutip oleh Mohammad Fathurrohman bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik harus terlibat aktif dan menjadi pusat kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dapat memfasilitasi proses ini dengan mengajar dengan menggunakan cara-cara yang membuat sebuah informasi menjadi bermakna dan relevan bagi peserta didik. Untuk itu, guru harus memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau mengaplikasikan ide-ide mereka sendiri. Di samping mengajarkan peserta didik untuk menyadari dan sadar akan strategi belajar mereka sendiri.⁶

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pemberian pengetahuan, pemahaman, motivasi, penghayatan dan pengalaman kepada peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi Manusia muslim yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Melihat realita yang terjadi, dimana saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik lebih cenderung pasif dan tidak aktif, hal ini merupakan hal yang harus dibenahi oleh pendidik. Sehingga pendidik mengganti dan memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.

⁶Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Cet. 1; Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2015), 44

Pembelajaran adalah usaha untuk membuat peserta didik dapat belajar yakni usaha yang dilakukan oleh guru sehingga menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik.⁷ Pembelajaran yang kondusif akan terlaksana apabila dalam proses pembelajaran terjalin komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik, metode yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan, materi yang disampaikan dapat dipahami serta tujuan pendidikan yang dicita-citakan dapat tercapai.

Dari uraian di atas, metode belajar yang menarik sangat perlu diterapkan agar peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik mulai bosan dengan metode belajar yang biasa-biasa saja yaitu peserta didik hanya pasif menerima materi, maka peserta didik tidak akan maksimal dalam menyerap materi yang disampaikan. Dengan metode yang menarik dan kreatif menjadikan peserta didik tidak bosan dalam belajar, peserta didik merasakan suasana yang lebih menyenangkan dalam belajar sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Melihat realita yang terjadi pada saat ini dimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik cenderung membosankan dimana pembelajaran yang dilakukan oleh gurucenderung monoton sehingga pembelajaranyang dilakukan kurang efektif.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya keaktifan belajar peserta didik. Hal itu terlihat ketika kegiatan belajar mengajar di laksanakan justru peserta didik lebih menampakan sikap tidak

⁷S.Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 20

antusias terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, sebagai contoh sikap atau perilaku peserta didik tersebut antara lain: mengobrol dengan teman sebangku, mengerjakan tugas mata pelajaran lain saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, peserta didik membuat keributan di kelas, peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan dan tidak mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari.

Pada saat ini diberbagai SMK, khususnya SMK Negeri 3 Paluguru telah menerapkan suatu model pembelajar *cooperative learning* dengan menggunakan metode *Bamboo Dancing* khususnya guru pendidikan agama Islam guna menarik perhatian peserta didik sehingga diharapkan peserta didik yang diajar menjadi lebih aktif dan antusias.

Metode *Bamboo Dancing* adalah suatu teknik pengembangan metode *inside outside circle* dimana dalam pelaksanaannya peserta didik berdiri berhadapan dengan pasangannya sambil berdiskusi mengenai suatu topik untuk berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan, kemudian peserta didik bergeser searah jarum jam untuk bertukar pasangan untuk berdiskusi dan berbagi informasi dengan pasangan yang baru.⁸ Metode *Bamboo Dancing* mengharuskan adanya pertukaran pengalaman, pikiran dan informasi antarpeserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁸Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 249

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Palu?
2. Apa kendala dan solusi dalam penerapan metode *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Palu.
- b. Untuk mengetahui kendala dan solusi guru dalam menerapkan metode *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Palu.

2. Manfaat penelitian

Adapun hal-hal yang menjadi manfaat penulisan ini diharapkan menjadi pengetahuan sehingga dapat memberi kontribusi bagi pengembangan wawasan keilmuan terutama dalam penerapan metode *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama

Islam di SMK Negeri 3 Palu, sehingga hal ini berdampak positif bagi peserta didik. Selanjutnya manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu manfaat ilmiah dan manfaat praktis, yakni :

a. Manfaat ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian tentang penerapan metode *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Palu dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik serta dapat menambah pemahaman dan wawasan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dengan metode *Bamboo Dancing*.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dimaksud adalah dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca khususnya bagi penulis dengan penerapan metode *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Palu. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang positif. Agar dapat mewujudkan kualitas pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul penerapan metode *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 3 Palu. Sehingga dari itu penegasan istilah dari judul ini dimaksudkan agar pembaca terhindar dari kesalahpahaman atau kesalahan dan menafsirkan judul yang diangkat dalam penelitian ini. Di samping itu juga akan lebih mudah memahami keadaan isi skripsi ini.

1. Metode *Bamboo Dancing*

Pembelajaran dengan metode *Bamboo Dancing* merupakan pengembangan dari metode *inside outside circle*. Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau guru bisa juga mengadakan tanya jawab dengan peserta didik tentang apa yang mereka ketahui tentang materi tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.⁹

2. Keaktifan belajar

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹⁰ Adapun keaktifan yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah keaktifan dalam belajar yaitu segala aktifitas dalam kegiatan pembelajaran.

⁹Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Cet.I; Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2015), 100

¹⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 98

3. Pendidikan agama Islam

Ahmad D. Marimba berpendapat yang dikutip dalam buku Syuaed Kurdi Dan Abdul Aziz bahwa pengertian pendidikan agama Islam yaitu “suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam¹¹

Pendidikan agama Islam yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah sebuah mata pelajaran yang ada di SMK Negeri 3 Palu

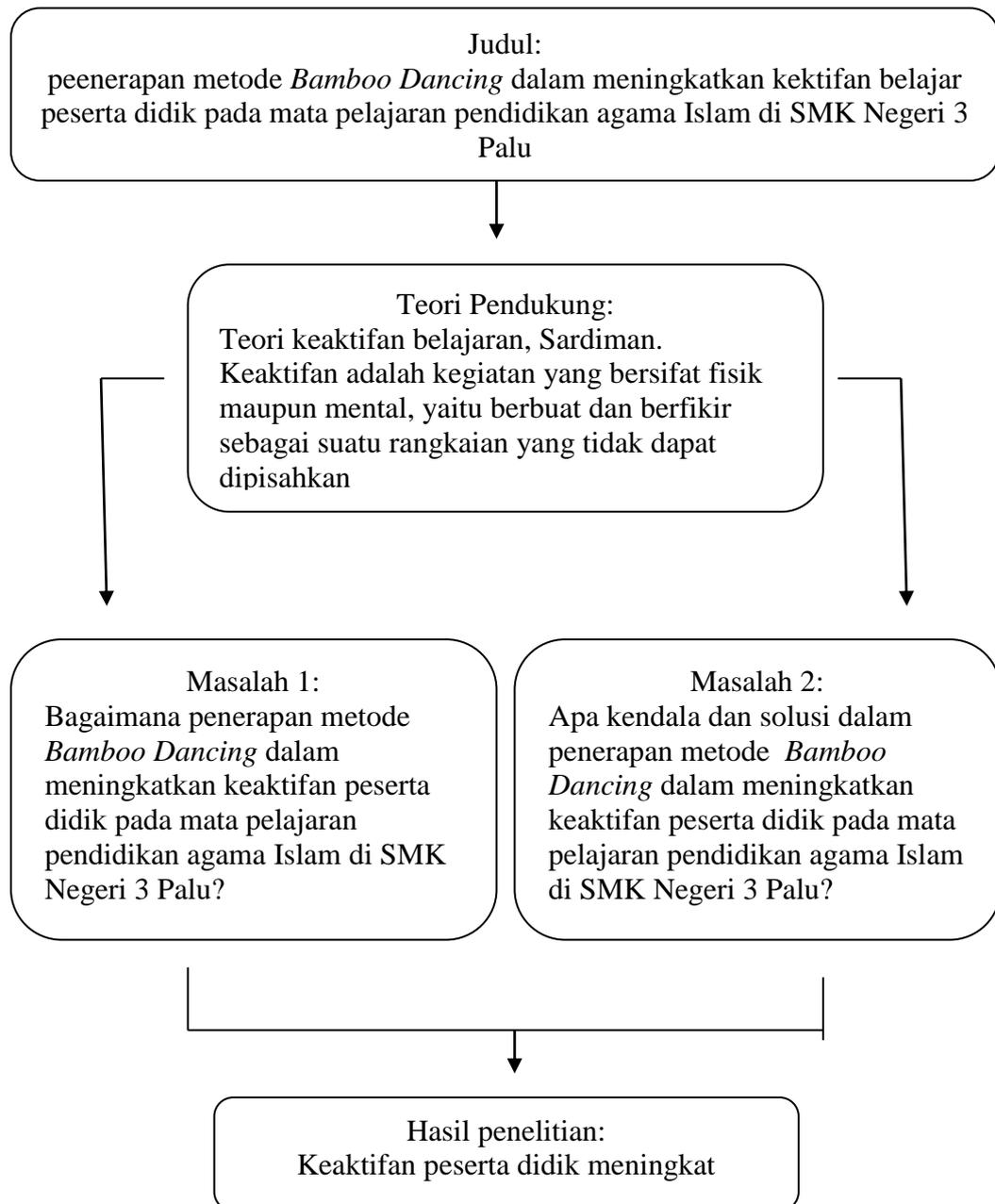
peenerapan metode *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah cara dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran dengan membagi kelompok untuk saling bekerja sama atau saling bertukar informasi sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan sehingga peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran.

E. Kerangka Pemikiran

Metode *Bamboo Dancing* dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengkaji materi yang diberikan, mampu bekerjasama dan bergantian peran untuk mengiktisarkan bagian-bagian materi yang diajarkan khususnya materi pendidikan agama Islam, sehingga metode tersebut dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik yang berimplikasi pada hasil belajar dan prestasi yang baik. Hal ini dapat dilihat pada kerangka berpikir berikut :

¹¹Syuaed Kurdi Dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif: Pendidikan Agama Islam di SD Dan MI* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), 7

Bagan kerangka pemikiran



Kerangka pemikiran sesuai dengan judul skripsi yang penulis angkat. Bahwasanya penerapan metode yang tepat pada sebuah pembelajaran dapat memberikan hasil yang baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Sebagai gambaran awal pembahasan skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini disistematika menjadi lima bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub antara lain:

Bab pertama pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan penelitian ini, yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang penerapan metode *Bamboo Dancing* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian, tujuan dan manfaat diadakan penelitian, penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi penulis.

Bab kedua tinjauan pustaka, diuraikan tentang tinjauan tentang metode *Bamboo Dancing*, tinjauan keaktifan belajar peserta didik dan pengertian mata pelajaran pendidikan agama Islam

Bab ketiga akan diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmuan penelitian ini yang mencakup uraian beberapa hal, yaitu: jenis penelitian yang menguraikan maksud penelitian kualitatif yang ditetapkan sebagai jenis penelitian; lokasi penelitian dan kehadiran peneliti yang menguraikan identifikasi, karakteristik dan alasan dipilih SMK Negeri 3 Palu sebagai lokasi penelitian ini yang bertindak sebagai pengamat penuh dan diketahuinya status penulis oleh informan; sumber data yang menguraikan jenis dan sumber data yang digunakan

dalam pengumpulan data, tehnik analisis data serta pengecekan keabsahan data yang menguraikan cara penulis mendapatkan validitas dan kredibilitas data setelah dianalisis.

Bab empat menguraikan hasil penelitian meliputi gambaran umum SMK Negeri 3 Palu, penerapan metode Bamboo Dancing serta kendala dan solusi dalam penerapan metode Bamboo Dancing dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK N 3 Palu.

Bab lima merupakan bab penutup, menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi khusus ditujukan kepada semua pendidik agar lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metode Bamboo Dancing

1. Pengertian metode *bamboo dancing*

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif maka perlu pemilihan metode yang tepat. Metode mempunyai peranan yang sangat besar dalam sebuah proses pembelajaran. Apabila proses pembelajaran itu tidak menggunakan metode yang tepat, maka sulit untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Lewat metode yang digunakan akan dapat diprediksi dan dianalisis sampai sejauhmana keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Secara etimologi, kata metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”.¹ Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan²

Pembelajaran merupakan suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan mengajar, metode diperlukan oleh guru dan

¹Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah System Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 209

²Ramayulis, *Metode Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 2-3

penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Pembelajaran dengan metode *bamboo dancing* merupakan pengembangan dari metode *inside outside circle*. Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau guru bisa juga mengadakan tanya jawab dengan peserta didik tentang apa yang mereka ketahui tentang materi tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.³

Metode pembelajaran *bamboo dancing* mempunyai tujuan agar peserta didik saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu yang singkat secara teratur. Metode pembelajaran ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antarpeserta didik. Meskipun namanya *bamboo dancing* atau tari bambu, metode pembelajaran ini tidak menggunakan bambu. Peserta didik yang berjajarlah yang diibaratkan sebagai bambu.

Dengan metode *bamboo dancing* ini diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang kondusif. Metode *bamboo dancing* ini bertujuan agar peserta didik saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur. Metode ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar peserta

³Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Cet. I; Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2015), 100

Prosedur dalam melaksanakan metode ini adalah sebagai berikut.

- a. Guru membagi peserta didik dalam dua kelompok (jika jumlah peserta didik tidak terlalu banyak) atau dalam empat kelompok
- b. Satu kelompok peserta didik berdiri berjajar di depan kelas, sedangkan kelompok yang kedua berdiri berjajar menghadap jajaran pertama.
- c. Dua peserta didik yang saling berhadapan dari dua jajaran tersebut saling berbagi informasi
- d. Salah satu jajaran bergeser ke kiri atau ke kanan dan peserta didik yang berdiri di ujung salah satu jajaran dan tidak mendapat pasangan yang berhadapan harus pindah ke jajaran di depannya sehingga memperoleh pasangan. Pergeseran yang dilakukan dengan memastikan bahwa masing masing peserta didik mendapat pasangan yang baru untuk berbagi informasi
- e. Dua peserta didik yang saling berhadapan saling berbagi informasi yang telah didapatkan dari pasangan yang sebelumnya.⁴

2. Kelebihan metode *bamboo dancing*

Model pembelajaran ini cocok atau baik digunakan untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar peserta didik.

Oleh karena itu kelebihan metode ini adalah:

- a. Peserta didik dapat bertukar pengalaman dengan sesamanya dalam proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan kerjasama diantara peserta didik.

⁴Ridwan Abdullah Gani, *Inovasi Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2015),

c. Meningkatkan toleransi antara sesama peserta didik.

3. Kekurangan metode *bamboo dancing*

Selain memiliki kelebihan, metode *bamboo dancing* juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- a. Kelompok belajarnya terlalu gemuk sehingga menyulitkan proses belajar mengajar.
- b. Peserta didik lebih banyak bermainnya dari pada belajar.
- c. Memerlukan periode waktu yang cukup panjang.⁵

kelebihan dari metode ini yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan cara peserta didik saling bertukar informasi, selain bertukar informasi metode ini juga dapat meningkatkan kerja sama peserta didik sehingga dapat menimbulkan sikap toleransi.

selain memiliki kelebihan metode ini juga memiliki kekurangan yaitu kelompok belajar terlalu gemuk sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, karena gemuknya kelompok belajar peserta didik banyak yang bermain. Selain itu, metode ini juga memerlukan waktu yang lama karena merupakan metode kelompok.

⁵Septiana Dewi. Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu, <http://dewinamgil.blogspot.co.id/2013/09/pembelajaran-kooperatif-tipe-tari-bambu.html>. diakses tanggal 23 April 2018

B. Keaktifan Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Keaktifan

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan aktifitas dan kreatifitas belajar peserta didik, melalui pengalaman belajar. Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan⁶

Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana peserta didik dapat aktif, atau dapat dinyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa adanya aktifitas, proses pembelajaran tidak akan terjadi. Berkaitan dengan prinsip keaktifan, dijelaskan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu.⁷

keaktifan dalam pembelajaran berupa aktifitas dalam pembelajaran sangatlah penting. Hal ini dikarenakan prinsip belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktifitas. Itulah sebabnya aktifitas merupakan asas yang penting dalam interaksi belajar mengajar. Di dalam aktifitas pembelajaran ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa modern dan ilmu jiwa lama. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktifitas didominasi oleh guru, sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern aktifitas didominasi oleh peserta didik. Aktifitas yang diharapkan dalam

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2001), 98

⁷Dimiyanti & Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 45

pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan peserta didik, sehingga dalam pembelajaran peserta didik lebih dominan. Proses belajar-mengajar akan berlangsung dinamis ketika peserta didik dapat terlibat langsung dalam pembelajaran. Bentuk keaktifan dinamis ketika peserta didik dalam belajar salah satunya berupa pemutusan terhadap apa yang dijelaskan guru, yang disertai perenungan serta penerapan dalam bentuk penyelesaian soal. Jadi dalam pembelajaran keterlibatan peserta didik sangat dominan dalam aktifitas pembelajaran

Keaktifan dikategorikan sesuai dengan kriteria keaktifan belajar yang dikemukakan Paul B. Diedrich yaitu kegiatan peserta didik sebagai berikut :

- a. *Visual Activities*, yaitu aktifitas *visual* seperti membaca, memperhatikan gambar, dan percobaan.
- b. *Oral Activities*, yaitu aktifitas *oral* atau pengucapan terdiri dari menyatakan, merumuskan, bertanya, mengeluarkan pendapat, wawancara dan diskusi
- c. *Listening Activities*, yaitu aktifitas mendengarkan, seperti mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi, mendengarkan musik dan mendengarkan pidato.
- d. *Writing Activities*, yaitu aktifitas menulis, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.
- e. *Drawing Activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, membuat peta, dan diagram

- f. *Motor Activities*, yaitu aktifitas gerak, misalnya melakukan percobaan, melaukahn kontruksi dan bermain.⁸

Aktifitas dalam pembelajaran sangatlah kompleks dan bervariasi yang mencakup aktifitas fisik dan psikis. Strategi belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran baik fisik, mental, intelektual, maupun emosional akan mencapai pembelajaran yang optimal. Jenis keaktifitas di atas mempunyai jumlah atau kadar yang berbeda tergantung pada segi mana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar-mengajar. Keaktifan peserta didik itu ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, dan lain sebagainya⁹

keaktifab belajar yang berlangsung selama proses pembelajaran dapat diamati secara langsung seperti peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru, berdiskusi untuk saling mendapatkan informasi serta kegiatan-kegiatan yang dapat diamati secara langsung

2. Indikator Keaktifan Belajar peserta didik

Komponen yang menjadi indikator tercapainya peningkatan keaktifan peserta didik pada penelitian adalah

- a. Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru
- b. Kerjasamanya dalam kelompok
- c. Kemampuan peserta didik mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli

⁸Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), 99

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 1441

- d. Kemampuan peserta didik mengemukakan pendapat dalam kelompok asal
- e. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
- f. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
- g. Memberi gagasan yang cemerlang
- h. Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang
- i. Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain
- j. Memanfaatkan potensi anggota kelompok
- k. Saling membantu dan menyelesaikan masalah¹⁰

Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan secara pribadi menarik hati

3. Cara Membentuk Keaktifan Belajar peserta didik

Belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktifitas-aktifitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. Juga terdapat teknik-teknik memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktikkan ketrampilan-ketrampilan, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan, bahkan membuat peserta didik dapat saling mengajar satu sama lain. Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar peserta didik belajar. Dalam pembelajaran, peserta didiklah yang menjadi subjek, jadi peserta didiklah yang menjadi pelaku kegiatan belajar. Demikian pula dalam pembelajaran, agar

¹⁰Erna Febru Aries S, Indikator Keaktifan Siswa Yang Dapat Dijadikan Penilaian Dalam PTK, <https://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/>. Diakses tanggal 06 Mei 2018

peserta didik berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya mengkondisikan pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

B. Penerapan Metode Bamboo Dancing Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu¹¹

Dalam pedoman pembinaan guru agama Islam pada sekolah umum, disebutkan:

Pendidikan agama islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.¹²

Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan usaha bimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

¹¹Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pelajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 1

¹²Departemen, Agama RI, *Pembinaan Guru Agama Islam pada Sekolah Umum* (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 1991), 5

Para pakar pendidikan memberikan defenisi tentang pendidikan agama Islam antara lain:

Zakiah Darajat berpendapat yang dikutip dalam buku Abdul Rachman Saleh bahwa pendidikan agama Islam adalah “pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam”.¹³

Ahmad D. Marimba berpendapat yang dikutip dalam buku Syuaed Kurdi Dan Abdul Aziz pengertian pendidikan agama Islam yaitu “suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam”¹⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dua hal penting, yaitu bagaimana mengajarkan peserta didik untuk dapat berakhlak mulia sesuai ajaran Islam dan mengajarkan peserta didik tentang materi ajaran agama Islam.

2. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekola. Pada dasarnya tujuan pendidikan agama Islam haruslah mempersiapkan manusia agar mampu beribadah agar menjadi hamba Allah yang bertakwa. Sehingga pada akhirnya, apabila meninggal ia dalam keadaan Islam dan mendapat ridho Allah swt.

Muhaimin berpendapat bahwa:

Pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keislaman, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama

¹³Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama Islam & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 6

¹⁴Syuaed Kurdi Dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif: Pendidikan Agama Islam di SD Dan MI* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), 7

islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara¹⁵

Setiap langkah dan perbuatan manusia pasti ada yang mendasarinya sedangkan tujuan adalah akhir yang ingin dicapai. Dasar merupakan suatu fundamental dari suatu bangunan, tegak berdirinya suatu bangunan terletak pada pondasi yang kuat, sedangkan bangunan yang kokoh di atas pondasi yang rapuh, maka tunggulah bangunan itu akan hancur berkeping-keping, demikian hal dengan pendidikan agama Islam, jika tidak dilandasi nilai-nilai moral yang kuat.

Sebagai implikasi dari tujuan pendidikan agama Islam yang kita inginkan, maka dapat dicermati melalui firman Allah swt. Q.S Ali Imran (3): 104. Sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya :

Dan hendaknya ada diantara kamu segolongan yang mengerjakan kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar, dan mereka itulah orang-orang yang beriman¹⁶

Ayat di atas telah menganjurkan kepada manusia untuk menyeru kepada ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dalam arti menyeru kepada segala perbuatan yang baik yang dapat mendekatkan diri kepada Allah swt.

Rumusan tujuan pendidikan agama Islam mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam di sekolah yang dilalui dan dialami oleh peserta

¹⁵Muhaimin, et.al, *Paradigm Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 78

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1994), 30

didik dimulai dari tahap kognitif, yaitu pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Selanjutnya menuju tahap afektif, yakni terjadinya internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik dalam meyakini dan menghayatinya. Melalui tahapan afektif, diharapkan dapat tumbuh dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

3. Fungsi pendidikan agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam adalah memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insan yang ada pada peserta didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma islam, atau dengan istilah lain yang lazim digunakan, yaitu terbentuknya kepribadian muslim.

Dalam rangka membina dan mengembangkan manusia yang berkualitas dikemudian hari dalam segala aspeknya, pendidikan agama Islam juga memiliki fungsi yang sangat efektif dalam mencapai tujuannya. Hal ini dapat dilihat dari fungsinya sebagai berikut :

- Menumbuhkan pembentukan pembiasaan dalam melakukan amal ibadah serta akhlak mulia
- Mendorong timbulnya iman yang kuat
- Mendorong timbulnya semangat untuk mengelolah alam sekitar sebagai anugrah dari Allah swt. kepada manusia¹⁷

Kegiatan pendidikan agama Islam yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan diharapkan akan mampu menciptakan pembiasaan yang positif bagi

¹⁷Departemen Agama Ri, *Metodik Pendidikan Agama* (Jakarta, Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama, 1992), 4

peserta didik untuk melakukan berbagai kebaikan hidup baik untuk pribadi maupun orang yang ada di sekitarnya. Lebih dari itu pendidikan agama islam juga berfungsi untuk menciptakan peningkatan kualitas iman yang sebenar-benarnya, dalam artian mempercayai, meyakini, dan melaksanakan nilai-nilai keimanan dalam gerakan-gerakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

4. Ruang lingkup pendidikan agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian dan keseimbangan antara lain:

- a. Hubungan manusia dengan Allah swt.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan alam (mahluk selain manusia) dan lingkungan.¹⁸

5. Pentingnya pendidikan agama Islam bagi peserta didik

Setelah kita mengetahui tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam, hal ini sangat penting dalam mengarahkan potensi dan kepribadian peserta didik dalam pendidikan Islam. Begitu pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan agama Islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua peserta didik melalui jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Pendidikan agama Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau pendidik berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak

¹⁸Kurdi dan Aziz, *Model Pembelajaran*, 13

diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil karena pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan nasib selanjutnya. Jadi, perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil. Baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan.

6. Penerapan *metode bamboo dancing* dalam pembelajaran

Metode *bamboo dancing* merupakan suatu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode *bamboo dancing* dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan belajar, akan tetapi tidaklah bahwa metode ini harus dilaksanakan pada tiap pelaksanaan aktifitas belajar.

Sebelum melaksanakan metode *bamboo dancing* guru harus mempertimbangkan sejauhmana kesiapan guru, peserta didik, dan pendukung lainnya yang berkaitan dengan metode ini.

a. Tahap pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru hendaknya memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, serta menempatkan mereka dalam situasi optimal agar peserta didik lebih siap menerima pelajaran

Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan

1. Rumuskan tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik.
2. Persiapkan materi yang akan diajarkan.
3. Membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik.

4. Mengajak peserta didik agar terlibat penuh dalam pembelajaran

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, guru yang telah menyiapkan materi pelajaran akan menjelaskan atau menulis topik di papan tulis yang akan dibahas, kemudian guru melakukan interaksi tanya jawab.

Dalam tahap pelaksanaan, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru antara lain sebagai berikut:

1. Menjelaskan prosedur atau langkah-langkah metode *bamboo dancing*
2. Guru membagi separuh kelas dan berdiri sejajar.
3. Memberikan materi yang berbeda kepada setiap pasangan.
4. Guru meminta setiap kelompok berdiskusi dengan pasangan masing-masing.
5. Dua kelompok yang berpasangan dari kelompok yang berhadapan kemudian saling bertukar informasi
6. Membimbing dan mengarahkan peserta didik selama kegiatan belajar.

c. Tahap penutup

1. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik.
2. Peserta didik bertanya tentang apa yang belum mereka pahami
3. Guru melakukan penjelasan kembali dan meluruskan konsep yang salah.

4. Mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari

5. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah

Dalam pelaksanaannya, metode *bamboo dancing* terkadang mengalami beberapa hambatan terutama yang terkait dengan kesiapan guru dan pengkondisian kelas. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan beberapa prinsip dalam menggunakan metode, antara lain:

Prinsip ketergantungan positif, yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut

- a. Akuntabilitas individual dan kelompok, yaitu keberhasilan kelompok tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya
- b. Interaksi tatap muka yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertatap muka untuk melakukan interaksi dan diskusi.
- c. Partisipasi dan komunikasi, untuk melatih peserta didik berpartisipasi aktif dan komunikasi dalam pembelajaran.
- d. Evaluasi proses kelompok, mengevaluasi hasil kerja kelompok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kualitatif*, Lexy J Maleong mendefinisikan metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Sedangkan Anselm Strauss dan Juliet Corbin berpendapat bahwa istilah penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.² penelitian kualitatif lebih menekankan pada sifat kealamian sebuah data atau metode yang menyelidiki kondisi objektif.

Penggunaan penelitian kualitatif akan lebih mudah dalam mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

Jenis penelitian tersebut digunakan karena dukungan oleh data lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian. Data yang dimaksud berkisar pada penelitian tentang penerapan

¹Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), 3

²Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 4

metode *bamboo dancing* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Palu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksud dalam proposal ini adalah SMKN 3 Palu yang beralamat di Kecamatan Palu Timur Kelurahan Lolu Selatan tepatnya berlokasi di Jalan Tanjung Santigi No 19 Palu RT 01 RW 02.

Berikut merupakan alasan dan pertimbangan penulis memilih lokasi tersebut di atas:

1. Penulis memiliki akses mudah untuk melakukan penelitian di lokasi yang dimaksud
2. Penulis berkeinginan mengetahui Bagaimana penerapan metode *bamboo dancing* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Palu

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan hal yang penting dan mutlak di lokasi penelitian, mengingat jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dalam jenis penelitian ini peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya juga menjadi pelapor hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dilakukan secara resmi, yaitu Penulis terlebih dahulu mendapat surat izin penelitian dari pihak kampus, IAIN Palu yang ditujukan kepada SMKN 3 Palu. Dengan surat izin penelitian tersebut diharapkan mendapat izin dan diterima sebagai peneliti di

SMKN 3 Palu untuk melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan informasi dan data yang diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Pada dasarnya penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mendapatkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau perilaku yang diminati. Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Berkaitan dengan itu, adapun data dan sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primier adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber data pertama.³ Sedangkan Husain Umar berpendapat bahwa data primer merupakan data yang terdapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁴ Jadi, data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti langsung dengan observasi terhadap kajian-kajian yang ada. Sumber data diantara informan, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara oleh penulis yang terdiri dari: kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik.

³Burhan Burgin, *Dasar dan Teknik Researt Metodologi Ilmiah* (Bandung: Torsito, 1979), 155

⁴Husain Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tafsir Bisnis* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), 42

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan melalui objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh berupa data yaitu: jumlah peserta didik, peserta didik, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer. Husain Umar berpendapat data sekunder merupakan data primer yang diolah langsung lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya data bentuk tabel atau diagram.⁵ Sumber data utama melalui kata-kata dan tindakan ini sangat sesuai dengan sasaran peneliti. Mencari data terkait dengan masalah yang akan diteliti tentunya membutuhkan uraian-uraian lisan para informasi atau argumentasi pihak yang berwenang dan tanpa mengesampingkan sumber data yang lain.

E. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan Penulis dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Teknik observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan penulis yaitu observasi secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Sutrisno Hadi dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai

⁵Ibid, 46

proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Nasution berpendapat, yang dikutip oleh Sudaryono, wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁷

untuk mendapatkan data wawancara yang sesuai dengan kebutuhan penulis, maka penulis membuat pedoman wawancara sebagai pegangan yang memuat pertanyaan kepada informan sehingga jawaban informan dapat diperoleh secara rinci.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data relevan penelitian.⁸ Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penelitian yang dapat menunjang kelengkapan data.

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 20; Bandung: Alfabeta CV, 2014), 203

⁷Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 82

⁸Ibid, 90

F. Teknik Analisi Data

Teknik analisi data yang digunakan dalam proposal ini adalah :

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles & A. Michael Huberman yang diterjemahkan oleh TJeptjep Rohendi menjelaskan

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁹

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan dengan penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles & A. Michael Huberman yang diterjemahkan oleh TJeptjep Rohendi menjelaskan

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisi adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, akan dapat memahami apa yang sedang terjadi, dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis

⁹Matthew B. Miles, et Al, *Qualitatif Data Analysis*, terj. TJeptjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Cet, I; Jakarta: UI-Press, 1992), 16

ataukah mengambil tidak berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.¹⁰

Karena pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, maka data data yang disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang utuh

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew B. Miles & A. Michael Huberman yang diterjemahkan oleh TJeptjep Rohendi menjelaskan

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.¹¹

Dalam kegiatan verifikasi data, peneliti mengambil kesimpulan dengan mengacu pada reduksi data. Penarikan kesimpulan juga dilakukan secara kolaborasi yaitu dari peneliti dan guru agar hasil lebih bermakna untuk peningkatan pembelajaran berikutnya, kemudian diadakan verifikasi untuk memperoleh kesimpulan yang kokoh, dengan cara diskusi. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis memilih data yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

¹⁰Ibid, 17

¹¹Ibid, 19

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh, sehingga penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan secara objektif dan ilmiah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pembahasan (diskusi), dimana penulis mengumpulkan teman-teman yang dianggap mengerti tentang judul proposal ini melalui data yang penulis peroleh dari hasil penelitian

Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar tidak terjadinya keraguan terhadap data sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat untuk semua.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang SMK Negeri 3 Palu

Setelah penulis melakukan penelitian dan mendapatkan berbagai informasi dan keterangan tentang penerapan metode *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Palu. Berikut ini beberapa hal yang dijadikan agenda pembahasan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sejarah SMK Negeri 3 Palu

SMK Negeri 3 Palu adalah salah satu sekolah Negeri yang berada di Kecamatan Palu Timur Kelurahan Lolu Selatan tepatnya berlokasi di Jalan Tanjung Santigi No 19 Palu RT 01 RW 02. Atas Prakarsa Kepala PU Seksi Donggala di Palu (Bapak R. Waloeoyo BE. Dkk) bekerja sama dengan sebuah lembaga yaitu yayasan “Pendidikan Sintuvu“ Sulteng di Palu, sehingga pada tahun pelajaran 1963/1964 tepatnya bulan Juni s/d Juli 1963 STM Sintuvu resmi di buka dan sekaligus melakukan kegiatan penerimaan murid baru, terdiri dari dua jurusan, yaitu bangunan air dan mesin umum. Memiliki gedung sendiri hasil usaha swakarya oleh peserta didik sendiri dan guru juga partisipasi masyarakat berlokasi di Buminyiur. Untuk sementara kegiatan belajar mengajar, menumpang pada ST Negeri Palu karena gedung sendiri sedang dikerjakan pada saat itu.

Setelah melalui perjuangan yang sangat panjang akhirnya dibentuklah Panitia Penyelenggara Pendidikan:

- Kepala Sekolah : R. Waloeyu BE. (Kepala PU Seksi Donggala)
- Wakasek : Lettu Wahono (Dan Zipur Korem 132 Tadulako)
- KTU : Dj. Bano (KTU. PU Seksi Donggala)
- Dilengkapi Staf pengajar dari berbagai Instansi
- Peserta didik mayoritas Pegawai + Anggota Militer dan Umum.

Pada awal tahun 1966 Bapak Kepala Sekolah memulai suatu inisiatif baru, yaitu membentuk Sebuah panitia perintis penegerian yang personalianya terdiri dari:

- Ketua : Anton BE. (Ka. LLAJR Pal)
- Sekretaris : Moh. Said Lamureke (Staf Pengajar)
- Anggota : 5 orang Staf Pengajar.

Panitia tugasnya menyusun data yang diperlukan dan selanjutnya mengajukan proposal ke Dep. P dan K di Jakarta pada awal Pebruari 1966, termasuk mencari dukungan Tokoh masyarakat dan Pemerintah Daerah. Evaluasi tahap akhir (Ujian Negara) pertama kali dilaksanakan, mulai bulan Mei s/d Juni 1966 terdiri dari Ujian Pelengkap dan Ujian Negera.

Pada awal tahun 1968, Kepala Sekolah bersama beberapa orang staf pengajar senior mulai melakukan suatu terobosan baru, yaitu menunjuk/memberi kepercayaan kepada Bapak Djamaluddin Hs. Untuk melakukan usaha pendekatan/negosiasi terus menerus karena beliau dipandang sangat akrab dengan pejabat Pemda Sulteng pada saat itu. Setelah sekian lama akhirnya mendapat respon sangat positif dari pejabat Pemda Tkt I Sulteng.

Setelah sekian lama, akhirnya tepat awal bulan Juli 1968 resmi diambil alih Pemda Tkt. I Sulteng. Dalam rangka menyelamatkan kesinambungan Pendidikan Kejuruan Teknologi didaerah (STM Pemda).

Maka pada bulan Juli 1968 STM Sintuvu berubah status dengan nama STM Pemda Tk I Sulteng. Dan akhirnya pada tahun 1975 STM Pemda berubah status menjadi STM Negeri Palu. Pada tahun pelajaran 1996/1997 STM Negeri berubah nama menjadi SMK Negeri 3 Palu.

Pada saat awal sekolah dipinpin oleh Bapak R. Waloyo pada tahun 1963-1975, dan diteruskan oleh Bapak Djamaluddin Hasibuan dari tahun 1975-1981, dan diteruskan Watidjan, B.SC. 1981 selama 3 bulan, dan diteruskan oleh Bapak K. Ngongo dari tahun 1981-1982, dan diteruskan Drs. Dj Sidabutar dari tahun 1983—1987, dan diteruskan oleh Bapak Drs. H. Andi Hasanuddin dari tahun 1987-1999, dan diteruskan oleh Bapak Drs. Purwanto 1999-2004, dan diteruskan oleh Bapak Drs. Asdin Lasamai dari tahun 2004-2005, dan diteruskan oleh Bapak Drs. Hamid Rujid dari tahun 2005-2007, dan diteruskan oleh Bapak Drs. Triyono 2007 sampai sekarang.

Secara geografis, SMK Negeri 3 Palu terletak di lokasi yang strategis, sebab dapat dijangkau dari berbagai jalur transportasi yang terdapat di kota Palu.

Batas-batas SMK Negeri 3 Palu yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan warga.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan jalan Tanjung Dako.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan SMK Negeri 1 Palu.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga.

Gambaran diatas menunjukkan bahwa lokasi SMK Negeri 3 Palu sangat strategis, hal ini akan memberikan dampak positif serta kemudahan terhadap peserta didik yang hendak berangkat ke sekolah, karena dijangkau oleh kendaraan maupun oleh sebagian peserta didik yang berjalan kaki. Perlu dikemukakan bahwa sejak berdirinya SMK Negeri 3 Palu sudah mengalami beberapa pergantian pemimpin. Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat sebagai pemimpin SMK Negeri 3 Palu, dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Nama-nama yang menjabat sebagai Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Palu

No	Nama	Tahun	Ket
1	R. Waloeoyo	1963-1975	
2	Djamaluddin Hasibuan	. 1975-1981	
3	Watidjan, B.SC	1981	selama 3 Bulan
4	Kas Ngongo	1981-1982	
5	Drs. Dj. Sidabutar	1982-1987	
6	Drs. H. Andi Hasanuddin	1987-1999	
7	Drs. Purwanto	1999-2004	
8	Drs. Asdin Lasamai	2004-2005	
9	Drs. Hamdi Rudji	2005-2007	
10	Drs. Triyono	2007-Sekarang	

Sumber Data: Arsip SMK Negeri 3 Palu 2018-2019

Tabel di atas dipahami bahwa sejak berdirinya SMK Negeri 3 Palu terdapat 10 orang kepala sekolah yang sudah memimpin sekolah tersebut. Maka, masing-masing kepala sekolah tersebut selama menjabat tentunya sudah berbuat semaksimal mungkin untuk melaksanakan tugas-tugas penyelenggaraan kegiatan supervise, administrasi maupun kegiatan-kegiatan penyusunan dan pelaksanaan program-program pembelajaran termasuk terselenggaranya aktivitas belajar mengajar peserta didik dari waktu ke waktu.

2. Identitas SMK Negeri 3 Palu

a. Profil SMK Negeri 3 Palu

Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Palu

Nama Kepala Sekolah : Drs. Triyono, M.Pd

NIP : 19601226 198603 1 011

Nomor SK dan tanggal pengangkatan : 821.2/63/BKD/Tahun 2007

No.Pokok Sekolah Nasional : 40203629

Alamat Sekolah : Jl. Tanjung Santigi No. 19 Palu, Sulteng

Telepon : 0451-422192

Fax : 0451-456397

E-Mail : smk3palu_2007@yahoo.co.id

Website : <http://wwwsmk3-palu.sch.id>

No. SK dan tanggal pendirian : 0293/0/1975, Tgl 1 Desember 1975

b. Visi dan Misi SMK Negeri 3 Palu

1. Visi SMK Negeri 3 Palu

Mewujudkan mutu lulusan yang berimtak dan beriptek serta berdaya saing tinggi dierah global.

2. Misi SMK Negeri 3 Palu

a. Menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional.

b. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir professional dan berjiwa enterpreneur.

- c. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, produktif, kreatif, dan beretos kerja.
 - d. Melaksanakan system manajemen mutu (SMM) ISO 9001:2008
3. Program Studi Keahlian
- a. Teknik Pengelasan
 - b. Teknik Bangunan
 - c. Teknik Otomotif
 - d. Teknik Elektro
 - e. Teknik Komputer dan Informatika

4. Luas Lahan SMK Negeri 3 Palu

Status Luas Sekolah : Milik Negara

Luas lahan sekolah

- a. Luas Lahan Tanpa Bangunan : 13,352,7
- b. Luas Bangunan : 13. 009,8
- c. Jumlah Luas Lahan : 26,362,5

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan pembimbing langsung peserta didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan pendidik sangat mempengaruhi kelangsungan peserta didik dalam belajar, kualitas kelulusan juga sangat dipengaruhi oleh adanya kualitas pendidik tersebut. Seiring dengan perkembangan dan semakin pesatnya kemajuan SMK Negeri 3 Palu maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri. Salah satunya dilakukan melalui penambahan dan pembinaan tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensinya dengan harapan bahwa

peserta didik mencapai kompetensi yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya. Sesuai dengan observasi Peneliti, SMK Negeri 3 Palu saat ini memiliki tenaga pendidik yang cukup memadai. Hal ini akan dikemukakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Jumlah Tenaga Pendidik

No	Tenaga Pendidik	Jumlah	Ket
1	D3	2 orang	
2	D4	1 orang	
3	S1	108 orang	
4	S2	24 orang	
	Jumlah	135 orang	

Sumber Data: Arsip SMK Negeri 3 Palu

Berdasarkan data tabel di atas bahwa jumlah pendidik memiliki jenjang pendidikan yang Strata satu (S1) 108 Orang, Stara dua (S2) 24 Orang, sedangkan yang tingkat Deploma sebanyak 3 Orang.

Sedangkan tenaga kependidikan yang ada di SMK Negeri 3 Palu berjumlah 7 Orang. Hal ini akan diperjelas melalui tabel berikut ini.

Tabel 3
Daftar Tenaga Kependidikan SMK Negeri 3 Palu Tahun 2018-2019

No	Tenaga Kependidikan	Jumlah	Ket
1	SLTA	4 Orang	
2	S1	3 Orang	
	Jumlah	7 Orang	

Sumber Data : Arsip SMK Negeri 3 Palu Tahun 2018-2019

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah tenaga kependidikan yang ada di SMK Negeri 3 Palu sebanyak 7 Orang , 4 Orang yang berjenjang pendidikan SLTA, dan 3 Orang strata S1.

4. Keadaan peserta didik SMK Negeri 3 Palu

Peserta didik merupakan salah satu komponen dari pendidikan. Peserta didik memiliki kedudukan penting dalam sebuah interaksi pendidik. Pendidik tidak akan bisa melakukan aktifitas mengajar tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembinaan, jadi peserta didik adalah kunci dalam terjadinya interaksi edukatif. Mengenai keadaan peserta didik yang ada di SMK Negeri 3 Palu secara keseluruhan berjumlah 1903 untuk tahun ajaran 2018/2019. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan informan sebagai berikut:

Adapun keadaan peserta didik di SMK Negeri 3 Palu di tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 1903 dari 12 jurusan yang terdiri dari desain permodelan dan informasi bangunan 237, bisnis konstruksi dan property 162, teknik geomatika 54, teknik instalasi tenaga listrik 198, teknik pemesinan 194, teknik pengelasan 68, teknik kendaraan ringaotomotif 248, teknik dan bisnis sepeda motor 179, teknik audio video 102, teknik elektronika industri 106, teknik komputer dan jaringan 180, rekayasa perangkat lunak 175, dengan jumlah keseluruhan 1903 orang.¹

Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Keadaan Peserta Didik Di SMK Negeri 3 Palu

No	Jurusan	Akreditasi Komp Keahlian	Jumlah Siswa
1	Desain permodelan dan informasi bangunan	A	237
2	Bisnis konstruksi dan property	A	162
3	Teknik geomatika	-	54
	Teknik instalasi tenaga listrik	A	198
	Teknik pemesinan	A	194
	Teknik pengelasan	A	68
7.	Teknik kendaraan ringan otomotif	A	248
8	Teknik dan bisnis sepeda motor	A	179
9	Teknik audio video	A	102
10	Teknik elektronika industri	-	106
11	Teknik komputer dan jaringan	A	180
12	Rekayasa perangkat lunak	A	175
	TOTAL		1903

Sumber data: dokumen SMK Negeri 3 Palu tahun 2018

¹Triyono. Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Palu, wawancara, Ruang Kepala Sekolah. 01 Agustus 2018

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah peserta didik di SMK Negeri 3 Palu jumlah peserta didiknya yang terbanyak terdapat pada jurusan teknik kendaraan ringan otomotif dan jumlah peserta didik yang paling sedikit terdapat pada jurusan Teknik geomatika. Inilah yang menjadi obyek pembinaan agar menjadi peserta didik yang berimtak dan beriptek serta berdaya saing tinggi di era global.

Eksistensi SMK Negeri 3 Palu memiliki prospek yang cukup cerah dalam menuju masa depan yang lebih baik dengan meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik dalam mengembangkan potensi juga ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Seiring dengan perkembangan penduduk keadaan peserta didik tersebut bahwasanya dalam setiap tahun ajaran baru sampai dengan tahun ajaran 2018 sekarang ini mengalami peningkatan.

Sebagaimana penulis melakukan wawancara bersama kepala sekolah SMK Negeri 3 Palu yang berkaitan dengan keadaan peserta didik sebagai berikut :

Berkaitan dengan peserta didik yang ada di SK Negeri 3 Palu alhamdulillah tiap tahunnya mengalami peningkatan dengan melihat antusias masyarakat semakin tinggi untuk menyekolahkan anaknya di SMK Negeri 3 Palu, agar betul-betul tidak mengecewakan masyarakat, maka kami dari pihak sekolah di dalam menerima peserta didik melakukan sebuah tes ujian, dan untuk pendaftaran tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 1281 orang dan kami terima hanya 700 orang, ini pertanda banyaknya antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMK Negeri 3 Palu.²

²Triyono. Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Palu, *wawancara*, Ruang Kepala Sekolah. 01 Agustus 2018

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMK Negeri 3 Palu merupakan salah satu lembaga yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup. Hal tersebut terlibat dari berbagai perlengkapan sekolah yang ada, mulai dari gedung sampai alat-alat kebutuhan penunjang kegiatan belajar peserta didik, kesemuanya ditata dengan baik dan rapi sesuai dengan tata ruang yang ada di sekolah. Di antara sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 3 Palu akan dijelaskan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 5
Sarana di SMK Negeri 3 Palu Tahun 2018-2019

No	Jenis Sarana	Keadaan	Jumlah	Ket
1.	Studio Gambar	Baik	1	
2.	Bengkel Kerja Kayu	Baik	1	
3.	Bengkel Kerja Batu dan Ukur Tanah	Baik	1	
4.	Las Listrik	Baik	1	
5.	Bengkel Reparasi Listrik	Baik	1	
6.	Lap Listrik	Baik	1	
7.	Bengkel Audio Video dan Pengukuran	Baik	1	
8.	Bengkel Elektronik Dasar	Baik	1	
9.	Lab CNC	Baik	1	
10.	Bengkel Kerja Mesin	Baik	1	
11.	Bengkel Las	Baik	1	
12.	Bengkel Mekanik Otomatis	Baik	1	
13.	Bengkel Chasis dan PT	Baik	1	
14.	Network Komputer Technique	Baik	1	
15.	Laboratory	Baik	1	
16.	Cisco Laboratory	Baik	1	
17.	Software Instalng Komputer Technque	Baik	1	
18.	Laboratory ICT Internet Sebesar 3 Kbps Berbasis Hotspot	Baik	1	

Sumber Data: Arsip SMK Negeri 3 Palu Tahun 2018-2019

Tabel prasarana di SMK Negeri 3 Palu Tahun 2018-2019

No	Jenis Sarana	Keadaan	Jumlah	Ket
1.	Perpustakaan Digital (SAS)	Baik	1	
2.	Lapangan Basket	Baik	1	
3.	Lapangan Volly	Baik	1	
4.	Lapangan Futsal	Baik	1	
5.	Tempat Uji Kompetensi (TUK) Telekomatika dan KKPI	Baik	1	
6.	Ruang UKS	Baik	1	
7.	Ruang Bimbingan dan Konseling	Baik	1	
8.	Ruang Aula	Baik	1	
9.	Kantin	Baik	7	
10.	Masjid	Baik	1	

Sumber Data: Arsip SMK Negeri 3 Palu Tahun 2018-2019

Keadaan ruang-ruang yang telah dijelaskan dalam tabel di atas dapat memberikan pemahaman bahwa ruang atau kelas adalah merupakan faktor utama dalam kelancaran proses pembelajaran. Fasilitas yang dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Palu saat ini bisa digunakan oleh guru dan peserta didik dengan melihat mutu pencapaian sekarang.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana merupakan hal yang paling penting dalam mendukung proses kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 3 Palu dalam hal ini seperti gedung dan fasilitas lainnya yang diharapkan menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses kegiatan pembelajaran, sebab sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap kualitas dan minat peserta didik.

B. Penerapan Metode Bamboo Dancing Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 3 Palu

Pada hakekatnya, proses pembelajaran pasti menggunakan yang namanya metode, di dalam dunia pendidikan model serta metode terus mengalami perkembangan salah satunya metode *Bamboo Dancing*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis dapat dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Palu bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Bamboo Dancing* terbagi atas tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, serta tahap penutup. Ketiga tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini ada beberapa langkah yang akan dilakukan guru seperti :

- a. Guru menjeaskan topik yang akan diajarkan dan menulisnya di papan tulis
- b. Melakukan tanya jawab tentang apa yang peserta didik ketahui tentang materi tersebut,
- c. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Bamboo Dancing*,

2. Tahap pelaksanaan

- a. Guru eberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku materi yang akan dipelajari
- b. Guru membagi peseta didik dalam beberapa kelompok

- c. Guru membagi lembar soal kepada peserta didik untuk dikerjakan dalam kelompoknya
 - d. Kelompok peserta didik berdiri berjajar di depan kelas sedangkan kelompok yang kedua berdiri berjajar menghadap jajaran pertama
 - e. Dua peserta didik yang saling berhadapan dari dua jajaran tersebut saling berbagi informasi
 - f. Salah satu jajaran bergeser ke kiri dan jajaran yang satunya bergeser ke kanan, peserta didik yang berdiri di ujung salah satu jajaran yang tidak mendapatkan pasangan ke ujung agar mendapatkan pasangan
 - g. Setelah selesai berbagi informasi peserta didik kembali ke kelompok masing-masing
 - h. Setiap kelompok membacakan informasi yang mereka dapatkan yang diwakili oleh seorang peserta didik dari tiap kelompok
3. Tahap penutup
- a. Menyimpulkan materi pelajaran
 - b. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal
 - c. Guru mengabsen peserta didik
 - d. Guru mengakhiri pelajaran

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru telah menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar seperti mempersiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan materi yang akan dipelajari, merumuskan tujuan yang ingin dicapai peserta didik serta membuat soal yang akan dikerjakan oleh peserta

didik. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diperoleh oleh penulis dari hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Palu menyatakan bahwa:

Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Bamboo Dancing* terlebih dahulu saya menyiapkan perangkat pembelajaran, materi, merumuskan tujuan, serta membuat soal, sedangkan dalam proses pembelajarannya saya bagi menjadi tiga tahap yaitu: tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup. Pada tahap pendahuluan tentunya sebagai guru harus menjelaskan topik yang akan dipelajari, tanya jawab tentang materi serta langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Tahap pelaksanaan, tentunya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi yang akan dipelajari, membuat kelompok, membagikan lembar soal, kemudian melaksanakan metode yang sudah saya jelaskan sebelumnya, serta tahapan penutup setelah melaksanakan proses pembelajaran sebagai guru saya menyimpulkan materi, memberikan evaluasi dan tidak lupa untuk mengabsen peserta didik³

Uraian di atas diperjelas lagi oleh informan dengan mengatakan bahwa” perlu adanya tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.”⁴

Proses pembelajaran semacam inilah yang akan membuat semangat belajar peserta didik tumbuh serta meningkatnya keaktifan belajar. Tiap-tiap peserta didik dituntut mengungkapkan dan memaparkan informasi yang telah mereka dapatkan. Hal tersebut sejalan pernyataan informan yang penulis dapatkan dari hasil wawancara bahwa “kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode

³Siti Hadra. Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, Ruang Kelas Xi Geoatika. 30 Juli 2018

⁴Asrina. Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, Ruang Kelas Xi Geoatika. 06 Agustus 2018

Bamboo Dancing, peserta didik dituntut untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran guna memberikan informasi kepada temannya.”⁵

Pernyataan informan dapat diperjelas bahwa ketika peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran maka hal ini berdampak positif bagi peserta didik di mana mereka akan terbiasa untuk memberikan informasi serta jawaban yang mereka ketahui sehingga keaktifan yang dimiliki peserta didik dapat meningkat.

Proses pembelajaran menggunakan metode *Bamboo Dancing* tentu mengarahkan peserta didik mampu aktif dan bertukar informasi, mampu berbicara secara terbuka, dan mampu bekerja sama dalam bentuk kelompok. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini merupakan pembelajaran yang menuntun peserta didik agar aktif sehingga terbiasa untuk mengeluarkan pendapat serta memberikan informasi kepada temannya, serta dapat membantu peserta didik yang susah belajar secara individual. Uraian di atas sejalan dengan apa yang penulis dapatkan dari informan bahwa

“Penerapan metode *Bamboo Dancing* sangat bagus dan berdampak positif terhadap peserta didik karena dengan metode ini peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan, serta mampu untuk membuat peserta didik saling bertukar informasi sehingga terjadi peningkatan keaktifan belajar”⁶

penerapan metode *Bamboo Dancing* sangat bagus untuk diterapkan karena dapat membantu peserta didik terlibat aktif baik dalam mengerjakan tugas

⁵Siti Hadra. Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, Ruang Kelas Xi Geoatika. 30 Juli 2018

⁶Asrina. Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, Ruang Kelas Xi Geoatika. 06 Agustus 2018

kelompok maupun saling bertukar informasi sehingga pembelajaran terpusat pada peserta didik.

Menggunakan metode *Bamboo Dancing* dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Palu mendapat respon yang baik dari peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan peserta didik kelas XI Geomatika sebagai berikut:

“belajar dengan menggunakan metode ini sangat bagus karena dengan metode ini bisa membant saya serta teman-teman untuk bisa aktif dalam belajar dan juga metode ini serta memberikan saya kesempatan untuk tampil di depan kelas”⁷

Pernyataan peserta didik tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Bamboo Dancing* dapat membantu peserta didik untuk aktif di kelas.

“Saya merasa senang belajar dengan menggunakan metode *Bamboo Dancing* ini karena saya mendapat informasi bukan hanya dari guru tetapi juga dari teman-teman yang lain, serta apa yang saya ketahui dapat saya infokan kepada teman saya”⁸

Pernyataan peserta didik yang kedua bahwa informasi yang didapat oleh peserta didik tidak hanya dari guru tetapi informasi juga dapat diperoleh dari teman. Jelaslah bahwa dengan menggunakan metode *Bamboo Dancing* bisa meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sebagaimana yang di ungkapkan informan sebagai berikut:

“Saya sangat menyukai pembelajaran menggunakan metode ini karena ketika belajar dengan menggunakan metode ini saya bisa bertukar informasi

⁷M.Hian. Peserta Didik Kelas XI Geomatika, *wawancara*, Ruang Kelas XI Geomatika. 06 Agustus 2018

⁸Roziq Widodo, . Peserta Didik Kelas XI Geomatika, *wawancara*, Ruang Kelas XI Geomatika. 06 Agustus 2018

apa yang saya tahu dan bisa juga mendapatkan info dari teman kemudian saya menuliskannya sebagai bahan untuk pelajaran selanjutnya”⁹

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat dengan mudah paham dengan apa yang mereka dapatkan dari hasil bertukar informasi. Hal ini terjadi karena pembelajaran melibat langsung peserta didik, ini juga berdampak positif tidak hanya dengan meningkatnya keaktifan tapi juga prestasi belajar peserta didik.

Daftar Nilai Peserta Didik SMK Negeri 3 Palu Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama	Jenis Kelamin		Nilai Keaktifan			
		L	P	P1	P2	P3	P4
1	Adinda Ulansari		-	70	78	85	
2	Ahdin Ismail	-		75	80	90	
3	Andi Rifki	-		-	55	75	
4	Andi Fredimas	-		-	45	70	
5	Arul Buffon	-		60	75	-	
6	Adam Saputra	-		-	60	70	
7	Fairus F.Q	-		45	-	65	
8	Fitriani		-	60	78	85	
9	M. Ihsan	-		75	80	95	
10	Indah Murtiningsih		-	65	79	85	
11	Wulan Jumiati		-	65	79	86	
12	M. Syahul	-		78	76	84	
13	M. Qadarulhasan	-		78	82	90	
14	Moh. Ridwan	-		-	55	75	
15	Moh Reza	-		-	46	73	
16	Nurdiva Putri		-	64	70	80	
17	Prasetyo Hadi	-		-	57	75	
18	Rozak Nauval	-		-	58	66	
19	Febri Adni R		-	63	-	-	
20	Roziq Widodo	-		-	40	75	
21	Salwa Sabrina	-		72	-	85	
22	Siti Hardina	-		-	67	79	
23							

Sumber: Data Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 3 Palu

⁹Andi Rifki. Peserta Didik Kelas XI Geomatika, *wawancara*, Ruang Kelas XI Geomatika. 06 Agustus 2018

Tabel di atas merupakan daftar penilaian peserta didik di SMK Negeri 3 Palu pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI Geomatika. Pada pertemuan pertama guru belum menerapkan metode *Bamboo Dancing* tetapi menggunakan metode ceramah, dengan menggunakan metode ceramah keaktifan peserta didik sangat rendah. Setelah pertemuan kedua dan ketiga guru telah menerapkan metode *Bamboo Dancing* keaktifan peserta didik telah mengalami peningkatan. Untuk tabel yang lebih lengkap terdapat di dokumentasi lampiran.

C. Kendala Dan Solusi Dalam Penerapan Metode *Bamboo Dancing* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 3 Palu

1. Kendala penerapan metode bamboo dancing

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan sebuah metode tidak terlepas dari sebuah kendala, begitupun halnya dengan penerapan metode bamboo dancing dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SMK Negeri 3 Palu. Mengenai kendala yang dihadapi peserta didik tentunya bukan hanya menjadi tanggung jawab perorangan tetapi semua menjadi tanggung jawab instansi yang terkait

Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode *Bamboo Dancing* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang telah menerapkan metode tersebut di SMK Negeri 3 Palu

a. Daya ingat peserta didik yang rendah

Siti hadra berpendapat bahwa kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode ini adalah

Kemampuan ingatan peserta didik masih rendah dalam mengingat materi yang telah mereka baca serta menyulitkan dirinya untuk memberikan informasi kepada temannya sehingga proses berbagi informasi menjadi terhambat dan menyebabkan proses pembelajaran menjadi terhambat¹⁰

Hal yang sam diungkapkan oleh asrina sebagai informan bahwa :

Menggunakan metode ini terkadang membuat peserta didik bingung mau menyampaikan apa kepada temannya karena walaupun sudah diberi kesempatan untuk membaca materi tetapi tidak seua yang mereka baca dapat mereka ingat.¹¹

Kedua uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengingat materi sehingga dapat mengganggu proses pemberian informasi di mana hal ini dapat berampak pada terganggunya proses pembelajaran.

b. Peserta didik saling mengganggu

Saat menggunakan metode ini banyak peserta didik yang saling mengganggu, sebagaimana yang telah diungkapkan informan bahwa :

Peserta didik atau kelompok yang belum tampil di depan ataupun yang sudah tampil banyak yang bermain bahkan ada yang mengganggu temannya yang berada di depan kelas yang sedang melakukan tugas sehingga suasana kelas menjadi kacau¹²

Penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung banyak peserta didik memilih untuk menngganggu temannya. Hal yang serupa pun diungkapkan oleh Asrina bahwa

¹⁰Siti Hadra. Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, Ruang Kelas Xi Geoatika. 30 Juli 2018

¹¹Asrina. Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, Ruang Kelas Xi Geoatika. 06 Agustus 2018

¹²Siti Hadra. Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, Ruang Kelas Xi Geoatika. 30 Juli 2018

ketika ada kelompok yang mendapat tugas untuk tampil di depan untuk melakukan proses bertukar informasi, kelompok yang lain akan berusaha untuk mengganggu sehingga kelompok yang bertugas menjadi terganggu dan hilang konsentrasi sehingga terjadi keribut di kelas¹³

c. Sifat pemalu yang dimiliki peserta didik

Setiap peserta didik memiliki mental yang berbeda, sebagaimana yang telah diungkap oleh informan bahwa :

Terkadang pada saat tampil di depan kelas ada peserta didik yang masih merasa canggung atau malu untuk berinteraksi dengan temannya bukan karena tidak tau akan tetapi karena rasa malu dan tidak terbiasa sehingga ia enggan untuk bertukar informasi.¹⁴

Sifat pemalu yang dimiliki oleh peserta didik sehingga ia tidak dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran membuat informasi yang dimiliki tidak dapat diterima oleh temannya.

Sebagai suatu metode dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari kendala dalam penerapannya, seperti yang telah diajarkan di atas bahwa kendala penerapan metode *Bmboo Dancing* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik adalah: pertama, daya ingat peserta didik yang rendah, kedua: peserta didik saling mengganggu, ketiga: sifat pemalu yang dimiliki peserta didik

¹³Asrina. Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, Ruang Kelas Xi Geoatika. 06 Agustus 2018

¹⁴Siti Hadra. Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, Ruang Kelas Xi Geoatika. 30 Juli 2018

2. Solusi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kendala-kendala pada penerapan metode Bamboo dancin di SMK Negeri 3 Palu adalah

Kendala yang telah dipaparka di atas tentunya harus dicariakn solusi agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai renana. Peran guru sangat diperlukan dalam memotivasi, mengatur, membimbing,, serta mengawasi peserta didiknya.

Adapun solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agaa Islam untuk mengatasi kendala yang telah dipaparkan di atsa adalah

- a. Memberikan kertas soal

Solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatsi masalh yang pertama adalah memberikan kertas soal sebagaimana yang telah dipaparkan oleh informan bahwa:

Solusi terhadap kendala yang pertama, sebagai guru saya memberikan kertas yang berisi soal-soal untuk dikerjakan peserta didik, ini juga berfungsi sebagai pegangan ketika bertugas di depan kelas. Setelah soal selesai dikerjakan barulah melangka ke pelaksanaan metode.¹⁵

Uraian di atas sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh informan lainnya bahwa

Membagiakn kertas soal kepada peserta didik merupakan solusi yang baik yang berkaitan dengan masalah daya ingat peserta didik, dengan mengerjakan soal peseta didik akan mulai berpikir tentang jawaban yang tepat atas soal yang diberikan.¹⁶

¹⁵Siti Hadra. Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, Ruang Kelas Xi Geoatika. 30 Juli 2018

¹⁶Asrina. Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, Ruang Kelas Xi Geoatika. 06 Agustus 2018

Kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi permasalahan tentang rendahnya daya ingat peserta didik adalah dengan membagikan kertas soal untuk dikerjakan dalam kelas.

b. Semua kelompok tampil secara bersama dan pemberian hukuman

Kendala yang kedua tentang peserta didik saling mengganggu di mana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara bersamaan sebagaimana yang telah diungkapkan informan bahwa :

Untuk mengatasi kendala yang kedua biasanya Ibu memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk tampil secara bersamaan dengan begitu peserta didik tidak ada kesempatan untuk saling mengganggu karena mereka punya tugas masing-masing¹⁷

Solusi untuk masalah peserta didik saling mengganggu yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan kepada peserta didik untuk tampil di depan kelas secara bersamaan. Berbeda halnya dengan yang disampaikan oleh informan lainnya bahwa:

Untuk mengatasi masalah peserta didik yang saling mengganggu Ibu biasanya memberikan hukuman langsung akan tetapi hukuman yang diberikannya yang bersifat mendidik namun membuat peserta didik untuk berfikir lagi untuk mengganggu¹⁸

Kedua informan di atas memberikan solusi yang berbeda terhadap masalah yang sama di mana informan pertama dengan memberi kesempatan tampil untuk semua kelompok sedangkan informan kedua memberikan hukuman yang

¹⁷Siti Hadra. Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, Ruang Kelas Xi Geotika. 30 Juli 2018

¹⁸Asrina. Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, Ruang Kelas Xi Geotika. 06 Agustus 2018

mendidik kepada peserta didik, meskipun berbeda cara dalam mengatasi masalah tetapi tujuannya sama yaitu untuk mengatasi peserta didik saling mengganggu.

c. Memberikan motivasi dan bimbingan

Untuk mengatasi masalah peserta didik yang masih memiliki sifat pemalu, pemberian motivasi dan bimbingan sangatlah di perlukan sebagaimana yang di ungkapkan informan bahwa:

Berkaitan dengan mental peserta didik, tentunya untuk mengatasi masalah ini memerlukan waktu yang lama karena tidak mudah dan ceapt untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan yang diharapkan maka dari itu pemberian motivasi dan bimbingan sangatlah diperlukan guna memberikan kesadaran pada dirinya.¹⁹

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian motivasi serta memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan peserta didik

¹⁹Siti Hadra. Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, Ruang Kelas Xi Geotika. 30 Juli 2018

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerapan metode *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 palu penulis dapat merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 palu sebelum menerapkan metode *Bamboo Dancing* guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan materi, merumuskan tujuan yang akan dicapai serta membuat soal untuk peserta didik, kemudian melanjutkan ke tahap berikutnya terdiri dari tiga tahap yaitu:

- a. Tahap pendahuluan
- b. Tahap pelaksanaan
- c. Tahap penutup

2. Kendala dan solusi dalam penerapan metode *Bamboo Dancing* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode *Bamboo Dancing* di SMK Negeri 3 palu.

kendala dalam menerapkan metode *Bamboo Dancing* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 palu yaitu:

- a. Daya ingat peserta didik yang rendah
- b. Peserta didik saling mengganggu
- c. Terkadang ada peserta didik yang memiliki sifat pemau

solusi dalam penerapan metode *Bamboo Dancing* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 palu yaitu:

- a. Memberikan kertas soal
- b. Semua kelompok tampil bersamaan, dan pemberian hukuman
- c. Memberikan motivasi dan bimbingan

B. IMPLIKASI

Dalam rangka peningkatan dan pengembangan mutu belajar pada semua mata pelajaran sekaligus untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik perlu dilakukan sosialisasi terhadap guru untuk menerapkan metode *Bamboo Dancing* karena metode sangat baik oleh guru dalam proses pembelajaran. selain itu, khusus guru pendidikan agama Islam untuk menjadikan metode *Bamboo Dancing* ini sebagai salah satu metode dalam pembelajaran yang sangat baik karena peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dimana hal ini sejalan dengan tuntunan kurikulum k-13 bahwa peserta didik di tuntut lebih aktif dalam proses pembelajaran. diharapkan pula kepada peserta didik dapat selalu meningkatkan kreatifitas belajar tidak hanya sesaat namun terus menerus dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigm Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Burgin, Burhan. *Dasar dan Teknik Researt Metodologi Ilmiah*. Bandung: Torsito, 1979.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1994.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 2005.
- Departemen Agama RI, *Metodik Pendidikan Agama*. Jakarta, Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama, 1992.
- Dewi. Septiana. Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu, <http://dewinamgil.blogspot.co.id/2013/09/pembelajaran-kooperatif-tipe-tari-bambu.html>. diakses tanggal 23 April 2018
- Dimiyanti & Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Erna Febru Aries S, Indikator Keaktifan Siswa Yang Dapat Dijadikan Penilaian Dalam PTK, <https://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/>. Diakses tanggal 06 Mei 2018 Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pelajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Fathurrohman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Cet. 1, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2015.
- Gani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hamdani, *Dasar-Dasar Pendidika*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Kurdi, Syuaed dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif: Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006.

- Maleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Miles, Matthew B. et Al, *Qualittatif Data Analisis*, terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992.
- Muhaimin, et.al, *Paradigm Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001.
- Saleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama Islam & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. I, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 20, Bandung: Alfabeta CV, 2014.
- Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Umar, Husain. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tafsir Bisnis*. Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000.
- Zuhaerini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama, Dilengkapi dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi*. Cet. I, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan SMK Negeri 3 Palu
2. Observasi keadaan Guru dan Staf SMK Negeri 3 Palu
3. Observasi keadaan peserta didik SMK Negeri 3 Palu
4. Observasi keadaan sarana dan prasarana SMK Negeri 3 Palu
5. Observasi penerapan metode *Bamboo Dancing*

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah singkat SMK Negeri 3 Palu ?
2. Apa visi dan misi SMK Negeri 3 Palu ?
3. Bagaimana keadaan tenaga pendidik SMK Negeri 3 Palu ?
4. Bagaimana keadaan peserta didik SMK Negeri 3 Palu ?
5. Bagaimana sarana dan prasarana SMK Negeri 3 Palu ?

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

1. Biasanya sebelum mengajar apa saja yang ibu bapak persiapkan ?
2. Metode apa yang ibu/bapak terapkan dalam pembelajaran ?
3. Bagaimana penerapan metode bamboo dancing ?
4. Bagaimana cara mengetahui meningkatnya keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan metode bamboo dancing ?
5. Apa kendala dan solusi dalam menggunakan metode bamboo dancing

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

1. Metode apa yang di terapkan guru pendidikan agama islam dalam mengajar ?
2. Bagaimana menurut anda tentang metode bamboo dancing ?
3. Apakah dengan metode bamboo dancing ada peningkatan keaktifan belajar ?
4. Apakah ada manfaat dengan menggunakan metode bamboo dancing dalam pembelajaran ?

FOTO DOKUMENTASI



Papan Nama SMK Negeri 3 Palu



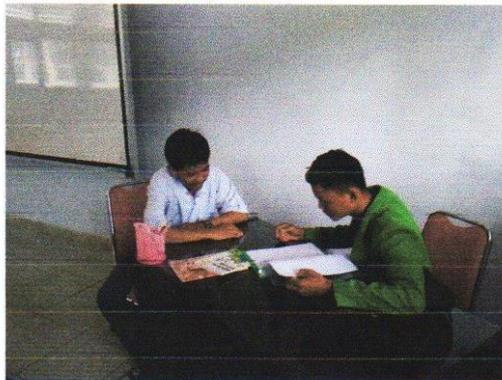
Pintu Gerbang SMK Negeri 3 Palu



Kantor SMK Negeri 3 Palu



Pelaksanaan metode bamboo dancing



Wawancara dengan peserta didik di ruangan kelas geomatika



Siswa membaca materi pelajaran



Proses pembagian kelompok



Pembagian lembar soal



Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di kelas Geomatika



Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di ruang tamu



Pengarahan Awal Pembelajaran



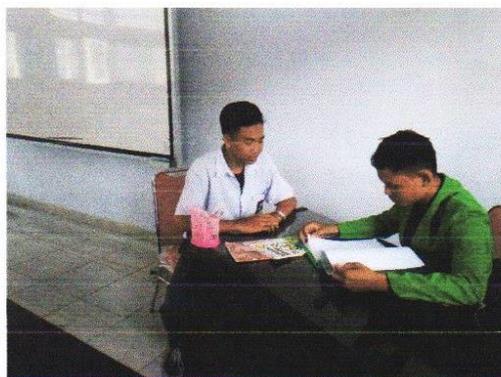
Lapangan SMK Negeri 3 Palu



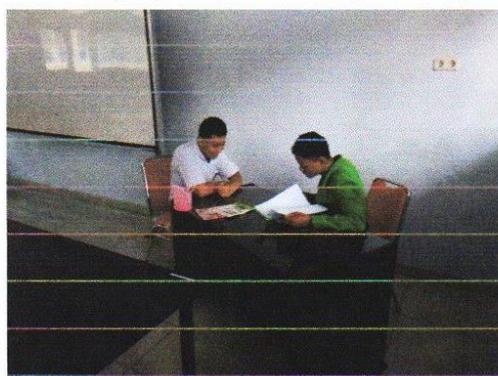
Mesjid SMK Negeri 3 Palu



Wawancara dengan kepala sekolah di ruangan kepala sekolah



Wawancara dengan peserta didik di ruangan kelas geomatika



Wawancara dengan peserta didik di ruangan kelas geomatika

No	Nama	Nilai					Rata-rata	Keterangan
		U1	U2	U3	U4	U5		
1	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
2	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
3	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
4	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
5	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
6	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
7	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
8	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
9	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
10	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
11	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
12	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
13	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
14	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
15	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
16	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
17	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
18	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
19	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
20	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
21	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
22	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
23	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
24	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
25	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
26	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
27	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
28	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
29	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB
30	Adi Nugroho	80	75	85	80	80	80	SB

Daftar Nilai SMK Negeri 3 Palu Kelas IX Geomatika

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

Nama : Hardiansyah H
TTL : Tosewo, 02 November 1994
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nim : 14.1.01.0014
Alamat : Jl. lasoso

II. Nama Orang Tua

1. Ayah
Nama : Hardiman
Pekerjaan : Petani
Alamat : Pasangkayu
2. Ibu
Nama : Hartini
Pekerjaan : URT
Alamat : Pasangkayu

III. Riwayat Pendidikan

- a. Tamat SD Inpres Ako Tahun 2007
- b. Tamat SMP Negeri 1 Pasangkayu 2010
- c. Tamat SMA Negeri 1 Pasangkayu Tahun 2013
- d. Tercatat Sebagai Mahasiswa IAIN Palu Sejak Tahun 2014 S/D 2018